



Analisis Manajemen Resiko di Destinasi Wisata Studi Kasus di Coban Lanang, Batu, Jawa Timur

Hardian M. Akbar¹, Made Bambang Adnyana²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 21045010079@student.upnjatim.ac.id, made.bambang.par@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	This research analyzes risk management in the Coban Lanang tourist destination, Batu, East Java. Coban Lanang offers the charm of a waterfall with a strong flow and various interesting photo spots. However, potential hazards such as varying pool depths, slippery terrain and strong currents require good risk management to ensure visitor safety. The research method used is a single case study with a qualitative approach. Data was collected through direct observation, interviews and document analysis. This research was conducted for one month, from 19 February to 19 March 2024. The results of the research show that installing warning boards regarding the depth of the pool is very important to increase visitor safety. Clear and informative warning signs can help visitors avoid dangerous areas and reduce the risk of accidents. Apart from that, education and training for safety officers as well as the use of digital technology for safety guidance are also recommended. By implementing these steps, it is hoped that it can increase the safety and comfort of visitors, as well as support the sustainable growth of the tourism industry in Coban Lanang.
Keywords: <i>Risk Management;</i> <i>K3;</i> <i>Tourist Destinations.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	Penelitian ini menganalisis manajemen risiko di destinasi wisata Coban Lanang, Batu, Jawa Timur. Coban Lanang menawarkan pesona air terjun dengan aliran deras dan berbagai spot foto menarik. Namun, potensi bahaya seperti kedalaman kolam yang bervariasi, medan licin, dan arus kuat memerlukan manajemen risiko yang baik untuk memastikan keselamatan pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, mulai 19 Februari hingga 19 Maret 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasangan papan peringatan mengenai kedalaman kolam sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pengunjung. Papan peringatan yang jelas dan informatif dapat membantu pengunjung menghindari area berbahaya dan mengurangi risiko kecelakaan. Selain itu, edukasi dan pelatihan bagi petugas keselamatan serta penggunaan teknologi digital untuk panduan keselamatan juga disarankan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung, serta mendukung pertumbuhan industri pariwisata di Coban Lanang secara berkelanjutan.
Kata kunci: <i>Manajemen Resiko;</i> <i>K3;</i> <i>Destinasi Wisata.</i>	

I. PENDAHULUAN

Coban Lanang yang ada di Dusun Ngujung, Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ini menyuguhkan pesona air terjun dengan aliran yang cukup deras. Air terjun ini memiliki tinggi sekitar 15 meter sampai 20 meter. Pemandangan yang alami dan kesejukan udara di sini bisa memikat pengunjung. Sejumlah spot foto instagramable juga tersedia di Coban Lanang. Air Terjun Coban Lanang di Kota Batu menawarkan pesona alam yang indah dengan aliran air terjun yang deras dan kolam alami yang menyegarkan. Pengunjung Wisata Air Terjun Coban Lanang dapat menikmati berbagai aktivitas seperti trekking, berfoto di spot instagramable, dan merasakan sensasi air terjun yang menenangkan.

Namanya diambil dari Sungai yang mengalir air terjun, yaitu kali lanang, sebuah sempalan Sungai brantas yang mengalir ke arah timur. Meski sudah berdiri 2017, Coban Lanang Baru Mulai menarik perhatian setelah mengalami renovasi di berbagai titik. Berbeda dengan banyak air terjun lainnya yang tersembunyi di hutan dengan akses sulit, Coban Lanang dapat dijangkau dengan mudah. Lokasinya berdekatan dengan pusat kota dan berada di pinggir jalan, membuatnya menjadi pilihan yang nyaman bagi para pengunjung.

Solusi permasalahan merupakan kegiatan yang memerlukan seseorang guna memilah jalur keluar yang sanggup dicoba bersumber pada keahlian yang dimilikinya, yang berarti melaksanakan pergerakan antara kondisi saat ini

dengan keadaan yang diharapkan. Perihal ini berkaitan dengan definisi permasalahan yang berarti realitas yang tidak cocok dengan realitas sebenarnya serta solusi permasalahan ini berupaya guna meluruskan realitas tersebut agar dapat sejalan dengan harapan yang lebih baik. Solusi permasalahan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan kerja, pendidikan, maupun dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat organisasi atau pemerintahan. Keterampilan dalam menyelesaikan masalah sangat penting karena membantu individu dan organisasi untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembuatan papan peringatan ini akan berguna bagi pengunjung dalam memperhatikan keselamatan dan juga akan merasa aman karena adanya peringatan. Pembuatan papan peringatan dipandang cukup efektif dalam mengembangkan potensi wisata. Dengan melakukan peningkatan kualitas prasarana pariwisata, diharapkan dapat menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi para wisatawan dan mengundang lebih banyak pengunjung untuk datang. Selain itu, pengembangan prasarana juga bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi para pengunjung. Prasarana yang baik akan mempermudah akses bagi wisatawan, meningkatkan tingkat kenyamanan selama kunjungan mereka, serta memberikan rasa aman dan nyaman. Semua ini secara keseluruhan akan membawa dampak positif bagi industri pariwisata, dengan meningkatnya jumlah kunjungan, peningkatan pendapatan, dan reputasi yang baik bagi Wisata Coban Lanang.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi betapa pentingnya keselamatan dalam berwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Informasi tentang keselamatan berwisata, hal-hal yang harus diperhatikan, dan hal-hal yang harus dihindari saat mengunjungi tempat wisata, dan saran untuk menjadi wisatawan yang baik dan peduli terhadap kewaspadaan, hal ini dapat mengurangi angka kecelakaan dengan memperhatikan papan peringatan di wisata Coban Lanang. Hal tersebut dapat membantu keselamatan pengunjung di destinasi wisata.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Coban Lanang Ngujung Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ini menggunakan pendekatan kualitatif, Dimana hasil penelitian banyak menggunakan prosedur data yang berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari informan yang diteliti. Penelitian kualitatif berupaya melihat suatu realitas atau fenomena dengan lebih mendalam. Metode penelitian yang digunakan studi kasus Tunggal, yang dimana metode ini digunakan dengan menfokuskan pada isu dan persoalan, memilih satu kasus terbatas dan berupaya mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik itu dari wawancara, observasi, dan dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara mengamati strategi pengelolaan promosi wisata yang ada di Coban Lanang Ngujung Desa Pandanrejo, kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan mulai dari 19 Februari sampai dengan 19 Maret 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Papan kedalaman kolam adalah tanda yang ditempatkan di tepi kolam renang untuk menunjukkan kedalaman air di berbagai bagian kolam. Papan ini sangat penting untuk keselamatan pengunjung, terutama untuk memastikan bahwa para perenang mengetahui area kolam yang aman untuk berbagai aktivitas, seperti berenang, bermain, atau menyelam. Keselamatan wisata merujuk pada langkah-langkah dan tindakan yang diambil untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan wisatawan selama mereka melakukan perjalanan atau berlibur. Ini mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk melindungi wisatawan dari bahaya, kecelakaan, penyakit, dan situasi darurat.

Ini menjadi alasan yang sangat penting karena menjamin keselamatan dan kenyamanan wisatawan selama perjalanan. Destinasi yang aman menarik lebih banyak pengunjung dan mempertahankan reputasi positif. Wisatawan yang merasa aman dan nyaman cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik. Memenuhi standar keselamatan dan peraturan yang berlaku untuk menghindari masalah hukum. Keselamatan wisata yang baik mendukung pertumbuhan jangka panjang industri pariwisata.



Gambar 1. Pembuatan Papan Peringatan

Warna kuning pada papan peringatan digunakan secara luas sebagai sinyal untuk menarik perhatian dan menunjukkan adanya potensi bahaya atau situasi yang memerlukan kewaspadaan. Warna kuning sering dikaitkan dengan peringatan, kehati-hatian, dan kewaspadaan, terutama dalam konteks keselamatan dan keamanan. Warna ini juga menunjukkan adanya potensi bahaya yang perlu diwaspadai, seperti permukaan licin, area konstruksi, atau risiko tersandung. Meminta orang untuk berhati-hati dan memperhatikan kondisi di sekitar mereka.

B. Pembahasan

Sebuah papan peringatan diharuskan berwarna kuning karena, Warna kuning sangat terlihat, terutama dalam kondisi cahaya yang beragam, seperti siang hari atau saat senja. Ini membantu memastikan bahwa peringatan terlihat jelas oleh banyak orang. Warna kuning diasosiasikan dengan kehati-hatian dan perhatian dalam banyak budaya, sehingga penggunaannya pada tanda peringatan intuitif dan mudah dipahami. Kuning sering memberikan kontras yang baik dengan banyak latar belakang, membuat tanda peringatan mudah dikenali dari jarak jauh. Dengan menggunakan warna kuning pada papan peringatan, pesan keselamatan dapat disampaikan secara efektif dan segera menarik perhatian orang, membantu mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan secara keseluruhan.

Keamanan wisatawan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan wisata Coban Lanang. Sebagai destinasi wisata alam yang menampilkan keindahan air terjun, Coban Lanang menarik banyak wisatawan setiap tahunnya. Namun keindahan alam ini juga menyimpan banyak potensi bahaya, terutama di kawasan sekitar kolam yang

terbentuk oleh air terjun tersebut. Medan yang licin, kedalaman kolam yang bervariasi, dan arus yang kuat dapat menjadi faktor risiko yang mengancam keselamatan pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk meminimalisir risiko kecelakaan dan menjamin keselamatan setiap orang saat menikmati keindahan alam Coban Lanang.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kondisi yang harus diwujudkan di tempat kerja dengan segala daya upaya berdasarkan ilmu pengetahuan dan pemikiran mendalam guna melindungi tenaga kerja, manusia serta karya dan budayanya melalui penerapan teknologi pencegahan kecelakaan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku (Ryani, dkk 2019). K3 merupakan singkatan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja, yaitu produk kebijakan yang digunakan oleh pemerintah dan pelaku usaha dalam upaya mencegah terjadinya bahaya. kecelakaan pada saat kerja dan mengurangi resiko kecelakaan yang timbul akibat kerja (Setiawan, 2018). Pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab bagi semua pihak yang terkait dan berkewajiban berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk melakukan berbagai upaya di bidang K3 secara berkesinambungan dan menjadikan K3 sebagai bagian budaya kerja di setiap kegiatan sehingga mencegah terjadinya kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Tujuan pembuatan rambu kedalaman kolam adalah untuk dapat meningkatkan keselamatan pengunjung dengan memberikan informasi yang jelas mengenai kedalaman air di berbagai titik pada kolam. Informasi ini penting agar pengunjung dapat menilai dan menghindari area yang terlalu dalam atau terlalu berisiko bagi mereka, terutama bagi anak-anak dan orang yang tidak pandai berenang. Dengan mengetahui kedalaman air, pengunjung dapat mengambil keputusan yang lebih aman saat berenang atau bermain di sekitar kolam, sehingga mengurangi risiko kecelakaan seperti tenggelam atau cedera akibat kedalaman air yang tidak sesuai. Selain tujuan utama yang telah disebutkan, pembuatan rambu kedalaman kolam renang juga bertujuan untuk mengedukasi pengunjung tentang pentingnya memahami kondisi lingkungan sekitar selama berada di dalam kolam renang.

Papan kedalaman kolam juga dirancang untuk mendukung program keselamatan yang lebih luas di tempat wisata. Mereka menjadi bagian dari sistem keselamatan terpadu yang mencakup berbagai aspek, mulai dari patroli lifeguard hingga tanda-tanda peringatan lainnya. Dengan adanya papan kedalaman yang jelas dan informatif, pengelola dapat lebih mudah mengintegrasikan langkah-langkah keselamatan lainnya, seperti rute evakuasi dan prosedur darurat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terorganisir dengan baik. Peningkatan informasi dan edukasi bagi pengunjung juga sangat penting. Pasang lebih banyak papan informasi yang jelas dan mudah dipahami di berbagai titik strategis. Selain itu, pertimbangkan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi mobile, yang dapat memberikan panduan keselamatan dan informasi penting lainnya dengan lebih interaktif dan mudah diakses oleh pengunjung. Sistem pengendalian jumlah pengunjung yang lebih efektif juga perlu diterapkan, terutama pada hari-hari libur atau musim ramai. Dengan demikian, risiko kecelakaan akibat kerumunan dapat dikurangi secara signifikan.

Sarana pengaduan yang mudah diakses oleh pengunjung juga harus disediakan. Saluran ini memungkinkan pengunjung untuk memberikan feedback terkait keselamatan, yang sangat berharga untuk proses evaluasi. Evaluasi berkala berdasarkan feedback ini harus dilakukan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan standar keselamatan di destinasi wisata Coban Lanang. Dengan menerapkan saran-saran ini, Coban Lanang dapat menjadi destinasi wisata yang lebih aman dan nyaman bagi semua pengunjung. Dalam teori manajemen risiko yang dikembangkan oleh Faulkner, manajemen risiko di destinasi wisata melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko-risiko potensial yang dapat mengganggu operasional, keselamatan, dan reputasi destinasi tersebut. Proses dimulai dengan identifikasi risiko, di mana berbagai jenis risiko seperti bencana alam, kesehatan dan keselamatan, operasional, reputasi, dan regulasi diidentifikasi secara rinci. Krisis dan bencana memiliki sifat yang sama, keduanya ditandai oleh perubahan mendadak dan tak terduga yang menantang

dan meminta tanggapan kita untuk mengatasinya (Faulkner, 2001).



Gambar 2. Elemen Teori Manajemen Risiko Menurut Faulkner

Teori manajemen risiko menurut Faulkner, yang dikenal dengan Model Manajemen Risiko Terpadu (Integrated Risk Management Model), menekankan pendekatan holistik dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko. Proses ini dimulai dengan identifikasi risiko, yang melibatkan pengenalan berbagai risiko yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi, termasuk risiko operasional, keuangan, strategis, dan reputasional. Faulkner (2001) memberikan enam fase bencana dalam kerangka manajemen bencana pariwisata. Fase-fase ini meliputi;

1. pra-peristiwa (*pre-event*), di mana tindakan diambil untuk mengurangi efek dari atau menghilangkan peristiwa potensial.
2. tahap permulaan (*prodromal*), waktu sesaat sebelum terjadinya bencana di mana peringatan dan rencana dimulai.
3. darurat (*emergency*), kegiatan tanggap bencana yang sebenarnya.
4. menengah (*intermediate*), di mana masalah jangka pendek diselesaikan dan rencana untuk kembali normal.
5. pemulihan jangka panjang (*long-term recovery*), kelanjutan dari fase sebelumnya.
6. resolusi (*resolution*), fase terakhir di mana kegiatan normal dilanjutkan dan peninjauan kembali kejadian masih berlangsung. Dalam kedua siklus manajemen bencana ini, konsepnya tetap bahwa proses manajemen dimulai sebelum.

Setelah risiko diidentifikasi, langkah berikutnya adalah penilaian risiko untuk menentukan dampak dan kemungkinan terjadinya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan penilaian tersebut,

organisasi kemudian merancang strategi pengendalian risiko, yang dapat berupa mitigasi, transfer, penerimaan, atau penghindaran risiko. Proses manajemen risiko tidak berhenti pada pengendalian, melainkan terus berlanjut dengan pemantauan dan meninjau ulang. Risiko harus terus dipantau, dan strategi manajemen diperbarui sesuai kebutuhan berdasarkan perubahan kondisi internal dan eksternal. Komunikasi dan konsultasi merupakan elemen penting dalam semua langkah manajemen risiko untuk memastikan bahwa semua pihak terkait memahami risiko dan tindakan yang diambil.

Salah satu aspek penting dalam mengurangi risiko di wisata Coban Lanang adalah pemasangan papan peringatan yang jelas dan informatif, terutama di sekitar kolam dan area berenang. Kolam di sekitar air terjun sering kali memiliki kedalaman yang bervariasi dan bisa berubah tergantung pada musim dan cuaca. Papan peringatan yang menunjukkan kedalaman kolam sangat diperlukan untuk dapat menginformasikan pengunjung mengenai area yang aman untuk berenang dan area yang berbahaya karena kedalaman yang tak terduga. Selain itu, papan peringatan juga harus memberikan informasi mengenai kondisi arus air, potensi bahaya seperti bebatuan yang licin, dan larangan untuk menyelam di area tertentu. Papan ini sebaiknya diletakkan di tempat yang mudah terlihat dan dilengkapi dengan visual yang menarik agar pengunjung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Pemasangan papan peringatan yang efektif dapat secara signifikan mengurangi risiko kecelakaan dan memastikan pengalaman yang aman dan menyenangkan bagi semua pengunjung.

1. Plan (*What, When, How*)

Di Coban Lanang Ngujung, pembuatan papan peringatan kedalaman kolam mini melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan diskusi santai Bersama pengelola wisata untuk mengevaluasi kebutuhan. Setelah berdiskusi Bersama pengelola wisata, dibuatkan perencanaan kegiatan yang mencakup pada pembuatan. Pada titik ini, perencanaan kegiatan dilakukan dari mendesain motif papan, membeli bahan yang diperlukan sampai melihat tempat pemasangan. Pembelian papan dilakukan

melalui online shop yang sudah dibuat desainnya oleh mahasiswa bina desa UPN Veteran Jawa Timur. Pembuatan dan pemasangan berlangsung pada satu hari setelah barang datang.

Manajemen pengurangan risiko merupakan aspek penting dalam pengelolaan tempat wisata, termasuk di Coban Lanang. Wisata alam yang menawarkan keindahan air terjun ini menarik banyak pengunjung setiap tahunnya. Namun, seperti halnya tempat wisata alam lainnya, Coban Lanang memiliki potensi risiko yang harus dikelola dengan baik untuk dapat memastikan keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Pengelolaan yang baik tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga melindungi lingkungan alam di sekitar air terjun.

2. Asses (*Identify And Analyze*)

Langkah pertama dalam manajemen pengurangan risiko adalah mengidentifikasi dan menilai potensi bahaya yang ada di Coban Lanang. Risiko utama yang dihadapi pengunjung meliputi kedalaman kolam yang bervariasi, medan yang licin, dan arus air yang kuat. Kolam di sekitar air terjun memiliki kedalaman yang berbeda-beda, yang bisa menjadi bahaya bagi pengunjung yang tidak tahu cara berenang atau tidak waspada. Selain itu, bebatuan dan jalan setapak di sekitar air terjun dapat menjadi licin, terutama saat basah, yang meningkatkan risiko jatuh dan cedera. Arus yang kuat di sekitar air terjun juga dapat menyeret pengunjung, terutama mereka yang berenang di area yang tidak ditentukan.

Untuk mengurangi risiko-risiko ini, beberapa langkah dapat diambil oleh pengelola Coban Lanang. Pertama, pemasangan papan peringatan kedalaman kolam yang dirancang dengan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Papan peringatan harus menampilkan kedalaman kolam dalam meter atau kaki, menggunakan warna kontras, dan dilengkapi dengan ikon yang mudah dikenali serta bahasa yang sederhana. Lokasi pemasangan papan harus strategis, seperti di titik masuk kolam, jalur masuk utama, dan area berisiko tinggi. Selain itu, peningkatan infrastruktur juga diperlukan, seperti memastikan jalan setapak dan area berjalan di sekitar air terjun tidak licin dan

aman untuk dilalui serta pemasangan rambu keselamatan di tempat-tempat strategis.

Langkah selanjutnya adalah pelatihan dan edukasi. Petugas keselamatan harus dilatih untuk siap tanggap dalam situasi darurat dan memberikan bantuan pertama pada pengunjung yang membutuhkan. Edukasi kepada pengunjung juga penting, seperti memberikan informasi tentang risiko yang ada dan tindakan pencegahan yang harus diambil melalui brosur, papan informasi, atau panduan wisata. Pelibatan komunitas lokal juga sangat penting dalam upaya konservasi dan pengawasan. Partisipasi aktif komunitas lokal, pelatihan, dan kegiatan simulasi tanggap darurat dapat meningkatkan kesiapsiagaan mereka. Komunitas lokal juga dapat dilibatkan dalam pemeliharaan fasilitas wisata dan pelaporan cepat mengenai potensi bahaya yang muncul.

3. *Handle (Mitigate the Risk)*

Proses pengurangan risiko harus diikuti dengan monitoring dan evaluasi secara rutin. Pengelola wisata perlu memeriksa kondisi papan peringatan, infrastruktur, dan kesiapan petugas keselamatan secara berkala. Setiap insiden atau potensi bahaya baru yang ditemukan harus dianalisis untuk dapat mengembangkan langkah pencegahan yang lebih efektif. Umpan balik dari pengunjung dan komunitas lokal juga sangat penting untuk meningkatkan manajemen risiko di Coban Lanang. Dengan langkah-langkah ini, Coban Lanang dapat menjadi destinasi wisata yang aman, menarik, dan berkelanjutan, yang mampu memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan tanpa mengurangi rasa aman.

Pengelolaan lingkungan juga merupakan bagian penting dari manajemen risiko di Coban Lanang. Upaya konservasi seperti penanaman vegetasi di sekitar jalur dan kolam dapat membantu mengurangi erosi tanah dan meminimalkan risiko longsor atau licinnya medan. Selain itu, menjaga kebersihan area wisata dengan menyediakan tempat sampah yang memadai dan kampanye kebersihan kepada pengunjung akan membantu menjaga keindahan alam sekaligus mengurangi risiko kecelakaan akibat sampah yang berserakan. Edukasi lingkungan kepada pengunjung mengenai

pentingnya menjaga alam juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga keselamatan dan kelestarian Coban Lanang.

4. *Monitor And Report (Know Whats Happening)*

Dalam upaya meningkatkan keselamatan pengunjung di wisata Coban Lanang, proyek pembuatan papan kedalaman kolam dilaksanakan dengan tujuan memberikan informasi yang jelas mengenai kedalaman kolam, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan seperti tenggelam atau cedera saat berenang. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang melibatkan identifikasi lokasi strategis di sekitar kolam untuk penempatan papan, serta perancangan papan yang mencolok dengan informasi kedalaman yang disajikan dalam meter dan beberapa bahasa. Pembuatan papan menggunakan bahan tahan air seperti plastik atau logam berlapis anti karat, di mana setiap papan diuji untuk memastikan akurasi dan ketahanannya terhadap kondisi cuaca ekstrem. Papan kemudian dipasang di lokasi yang telah ditentukan, dengan ketinggian yang mudah terlihat oleh pengunjung dari berbagai sudut pandang dan dipasang dengan kuat untuk mencegah kerusakan atau hilang. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui inspeksi rutin oleh tim K3 untuk memastikan kondisi papan tetap baik, dan papan yang rusak segera diganti atau diperbaiki. Selain itu, umpan balik dari pengunjung dikumpulkan untuk perbaikan lebih lanjut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Evaluasi keselamatan pengunjung di destinasi wisata Coban Lanang menunjukkan bahwa keselamatan adalah aspek yang sangat penting dan memerlukan perhatian serius. Melalui identifikasi dan penilaian risiko secara berkala, potensi bahaya baru dapat terdeteksi dan ditangani sebelum menimbulkan masalah. Implementasi langkah-langkah mitigasi risiko, seperti penambahan pagar pengaman dan perubahan jalur trekking, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keselamatan pengunjung. Selain itu, pelatihan rutin dan simulasi evakuasi, informasi dan edukasi yang memadai, serta pengawasan yang efektif juga

menjadi faktor penting dalam memastikan keselamatan di destinasi ini. Kesiapan dalam menghadapi situasi darurat dengan menyediakan peralatan dan rencana evakuasi yang jelas, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, adalah langkah-langkah yang tidak boleh diabaikan.

B. Saran

Saran Untuk meningkatkan keselamatan di wisata Coban Lanang, perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur secara rutin. Pastikan jalan menuju lokasi dan di dalam area wisata selalu dalam kondisi baik dan aman, sehingga meminimalkan risiko kecelakaan akibat kondisi jalan yang buruk. Selain itu, frekuensi pelatihan dan simulasi evakuasi bagi petugas dan pengunjung perlu ditingkatkan. Pelatihan ini penting untuk memastikan kesiapan semua pihak dalam menghadapi situasi darurat, sehingga mereka dapat merespons dengan cepat dan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Bill Faulkner. Towards a framework for tourism disaster management. *Tourism Management* Volume 22, Issue 2, April 2001, Pages 135-147
- Farid Ardyansyah. ANALISIS RISIKO OPERASIONAL PADA KAWASAN PANTAI JUMIANG PAMEKASAN. *JURNAL JEMPPER* Vol 1 No. 1 (Januari2022) E-ISSN : 2809-6037P-ISSN : 2809-5901
- Lien Maulina, Dede Kuswandi, Siti Yulia Irani, Hanna Daniati, Eka Rosiana. PENGELOLAAN DESA WISATA PANDANREJO MENUJU DESAPRENEUR. *Media Wisata*, Volume 20, Nomor 2, November 2022 ISSN 1693-5969 EISSN 2685-8436
- M Bagus Ibrahim. Menikmati Pesona Cantiknya Air terjun Coban lanang Kota Batu. <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6870251/menikmati-pesona-cantiknya-air-terjun-coban-lanang-kota-batu>.
- Moch Miftachur Rizky. Ini 4 Wisata Desa Pandanrejo Kota Batu, Ada Petik Stroberi. <https://jatim.nu.or.id/jujugan/ini-4-wisata-desa-pandanrejo-kota-batu-ada-petik-stroberi-YeZR7>
- Rindo Bagus Sanjaya. BALI DI TENGAH PANDEMI COVID-19: STUDI KUALITATIF TERHADAP PELAKU PARIWISATA DI WILAYAH KUTA, BALI. *JUMPA* Volume 10, Nomor 1, Juli 2023
- Ryani Dhyana Parashakti, Putriawati. PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3), LINGKUNGAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWA. Volume 1, Issue 3, Januari 2020, E-ISSN : 2686-4924, P-ISSN : 2686-5246
- Tubagus Hedi Saefudin, Rifda Ilahy Rosihan, Sumanto, Viptia Esti Wiryawanti. Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan Bekasi. *Jurnal Sains teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat (JSTPM)* e-ISSN: 2722-3957 Vol. 1 No. 1 (Juli 2020), Halaman: 45 - 50
- Viva Borneo.com. Desa Pandanrejo Batu Jadi Program Desa Berdaya Jawa Timur. <https://vivaborneo.com/12/desa-pandanrejo-batu-jadi-program-desa-berdaya-jawa-timur/>
- Yudistira Satya Wira Wicaksana. HTM Coban Lanang Kota Batu Murah Meriah! Sudah Dapat Fasilitas-Fasilitas Berikut Ini secara Gratis. <https://radarbatu.jawapos.com/wisata-kuliner/2324418465/htm-coban-lanang-kota-batu-murah-meriah-sudah-dapat-fasilitas-fasilitas-berikut-ini-secara-gratis>.